

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penulisan, rumusan masalah dan tujuan penulisan, maka penulisan ini menggunakan desain penulisan kualitatif. Dalam penulisan ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat alami dan ditampilkan sesuai dengan apa adanya. Menurut John W. Creswell bahwa penelitian kualitatif adalah

Qualitative reseach is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups a scribe to a social or human problem. In a qualitative project, the author will describe a research problem that can best be understood by exploring a concept or phenomenon. I have suggested that qualitative research is exploratory, and researches use it to explore a topic when the variables and theory base are unknown. Characteristics of qualitative research problem are (1) The concept is “immature” due to a conspicuous lack of theory and previous research;(2) A notion that the available theory may be inaccurate, inappropriate, incorrect, or biased; (3) A need exits to explore and describe the phenomenon may not be suited to quantitative measure”¹

Penelitian kualitatif merupakan sarana untuk menjelajahi dan memahami makna individu atau kelompok juru tulis untuk masalah sosial atau manusia. Dalam proyekkualitatif, penulisakan menjelaskan masalah penelitian yang dapat dipahami dengan mengeksplorasi konsep atau fenomena. Saya telah menyarankan bahwa penelitian kualitatif adalah eksplorasi, dan penelitian menggunakannya untuk mengeksplorasi topi kketika variabel dan teori dasar tidak diketahui. Karakteristik masalah penelitian kualitatif adalah(1)

¹John W. Creswell, *Reseach Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Metods Approaches* (USA : SAGE Publications, 2009), 98-99.

Konsepnya adalah "dewasa" karena kurangnya mencolok teori dan penelitian sebelumnya, (2) Sebuah gagasan bahwa teori yang tersedia mungkin tidak akurat, tidak pantas, tidak benar, atau bias; (3) Kebutuhan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan fenomena tersebut mungkin tidak cocok untuk ukuran kuantitatif.

Penulisan ini masuk dalam penulisan kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, artinya dalam penulisan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lainnya.²

Sedangkan jenis penulisan ini merupakan penulisan studi kasus. Menurut Creswell "Penulisan studi kasus adalah strategi pemeriksaan dimana peneliti menyelidiki dengan sungguh-sungguh dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi terperinci yang menggunakan berbagai metode pengumpulan data, dan memeriksa prosedur dalam suatu periode waktu yang mendukung pelaksanaan tersebut".³

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam

²Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya., 2000), 3.

³John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and mixed Methods*, 13.

menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data dalam pengumpulan data yaitu mengenai observasi.

Dalam pengumpulan data, terutama menggunakan teknik observasi berperan serta (*participant observation*). Karenanya dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.

3. Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Dalam bagian ini peneliti memaparkan lokasi dilaksanakan penelitian ini. Hal ini peneliti dipandang perlu karena untuk menghindari persepsi yang salah tentang lokasi penelitian yang nantinya juga berpengaruh pada analisis data yang akan dilakukan. Secara garis besar lokasi penelitian dapat peneliti sampaikan hal-hal sebagai berikut:

b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan berdiri pada tahun 1995 tepatnya pada tanggal 18 Februari. Pondok Pesantren ini dibawah pengasuh Kyai H. Khusnul Wafaq Kholid Faisol. Sejarah berdirinya pondok pesantren sekaligus panti asuhan ini cukuplah singkat dimana pada tahun 1995 putri pertama beliau menimba ilmu di pesantren Mamba'ul Hisan Sanan Gondang

Talun Tulungagung, kemudian pengasuh mengumumkan kepada para santrinya apakah rumah santrinya ada yang bersedia untuk di tempati sebagai panti asuhan. Dan setelah hal itu disampaikan ke wali santri maka Kyai Kholid bersedia rumahnya sebagai tempat menimba ilmu bagi anak-anak yang kurang mampu atau bahkan anak-anak yang tidak memiliki orang tua , maka dibangunlah Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan di daerah Pesantren Kota Kediri. Atas dukungan dari berbagai pihak dan peran penting dari Kyai Khusnul Wafaq Kholid Faisol maka Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan sekaligus Panti Asuhan Tri Sakti ini dapat berdiri sampai sekarang.

c. Letak Geografis Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan

Pondok Pesantren berada di daerah pedesaan yang tidak jauh dari perkotaan. Tempatnya cukup strategis karena berada di dekat jalan raya. Lokasi Pondok Pesantren dekat dengan RS Rahma Medika tepatnya di jalan Pesantren IV Kelurahan Pesantren Kota Kediri.

d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan, terdapat struktur organisasi yang mempunyai peranan sangat penting bagi suksesnya penyelenggaraan program-program kegiatan pondok pesantren tersebut. Dalam hal ini struktur organisasi terdapat pada lampiran.

e. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka memperlancar proses pendidikan di Pondok Pesantren dan untuk memudahkan dalam interaksi belajar anak, serta untuk menuju sasaran pendidikan yang dikehendaki, maka Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan ini mempunyai sarana dan prasarana yang sekiranya cukup untuk pelaksanaan belajar-mengajar di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan. Beberapa diantaranya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren adalah gedung pondok pesantren, gedung madratsah sebagai ruang kelas proses pembelajaran diniyah, meja kursi serta kamar mandi. Untuk data selengkapnya terdapat pada lampiran.

f. Visi, Misi, dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan didirikannya Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan ini adalah sebagai berikut :

a. Visi

Apapun visi yang ingin dicapai oleh pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri adalah menyiapkan generasi Qur'an untuk menyongsong hari esok yang lebih baik.

b. Misi

Adapun misi yang ingin dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri adalah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
- 2) Melengkapi tempat belajar dan mengajar yang memadai.
- 3) Menyediakan perpustakaan yang memadai.

- 4) Membina hubungan kerjasama yang baik dengan wali santri dan masyarakat.
- 5) Melaksanakan manajemen Madin (Madrastah Diniyah) yang dapat dipertanggungjawabkan.

c. Tujuan

Dengan diadakannya Madrastah Diniyah, diharapkan peserta didik mempunyai kompetensi antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan mengenal Al-Qur'an.
- 2) Hafal kalimat thoyyibah dan doa-doa harian serta syahadatain.
- 3) Tertanamnya keimanan kepada Allah SWT.
- 4) Terbiasa membaca AL-qur'an dengan lancar dan fasih dengan tajwid yang benar.
- 5) Menguasai hafalan-hafalan surat pendek dan ayat pilihan.
- 6) Mengenal ibadah, Fiqh, Ushul Fiqh, Nahwu shorof, dll.

g. Pokok-pokok program pembelajaran (Kurikulum)

Adapun program pembelajaran atau kurikulum yang terdapat di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan ada beberapa diantaranya adalah baca tulis Al-Qur'an, fiqh, dasar-dasar ibadah, praktek ibadah, dan lain-lain. Untuk lebih lengkapnya terdapat pada lampiran.

h. Guru Madrastah Diniyah

Dalam rangka membentuk anak asuh yang berkualitas maka perlu adanya sistem kepengasuhan yang baik. Dalam hal ini peneliti mendapat

informasi dari beliau Iqfi Syifa'ul Ulinuha selaku pengasuh pondok pesantren. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti.

Disini pengasuhnya ada sekitar 11 orang pengasuh dan anak asuhnya ada sekitar 46 santri dan untuk sistem kepengasuhan dari kami belum sepenuhnya terstruktur dengan rapi akan tetapi kami cukup menerapkan kerja sama yang baik terhadap para pengasuh dan ustadz-ustadzah, seluruhnya siapa yang longgar ya dia yang melakukannya, ya saling membantu saja. Kalau dengan anak-anak ya kita ajari sebisa mungkin untuk dapat melakukan aktivitasnya sendiri dengan baik agar terbiasa hidup mandiri dari kecil tidak yang manja-manja, seperti itu sistem pengasuhan kami.⁴

Pengasuh disini selain mengurus anak-anak asuh juga menjadi ustadz dan ustadzah madrastah diniyah. Mereka adalah sebagai penanggung jawab materi pembelajaran yang berjumlah 11 orang. Data lengkapnya terdapat pada lampiran.

i. Peserta Didik

Peserta didik di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan ini ada yang bermukim dan ada yang berasal dari lingkungan sekitar pondok yang ikut serta dalam pembelajaran madrastah diniyah. Jumlah santri seluruhnya sekitar 73. Data selengkapnya terdapat pada lampiran.

j. Bahan dan Alat Bantu

Beberapa bahan dan alat bantu yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan adalah:

⁴Wawancara dengan Iqfi Syifa'ul Ulinuha, Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri, 12 April 2015.

- a) Bahan pembelajaran yang digunakan buku panduan kitab, fiqh, Qur'an. Nahwu shorof, dll.
- b) Alat bantu yang digunakan adalah papan tulis (black board, kapur tulis, penghapus, buku-buku cerita, ensiklopedi Islam, dll.)

k. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Pembelajaran

Sudah sewajarnya sebuah lembaga pendidikan mengadakan segala bentuk pembelajaran yang dapat menunjang agar anak mampu menjadi lulusan yang berkualitas sesuai tujuan didirikannya pondok pesantren ini. Maka peneliti perlu menanyakan bagaimana kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren ini?" dalam hal ini Luqmanul Hakim ketua Pondok Pesantren menuturkan:

Untuk kegiatan sehari-harinya ya mereka bangun jam 04.00 untuk yang kecil-kecil masih harus ditlateni untuk dibangunkan satu-satu kemudian mereka jama'ah sholat shubuh di mushola, kemudian yang waktunya piket memasak maka membantu uztadzahnya untuk memasak tugas ini untuk yang besar-besar. Kemudian yang tingkat Mts mereka jadwalnya mengaji Al-Qur'an. Setelah itu mereka persiapan berangkat dan pulang sekitar jam 14.00-15.00. Kemudian jam 16.00 mereka mulai diniyah sampai jam 17.00. Selanjutnya mereka mengikuti istigotsah sampai menjelang maghrib dan sekaligus jama'ah sholat maghrib. Setelah itu untuk yang tingkatan SMA mereka mulai diniyah dan untuk yang lainnya bisa belajar sendiri atau melakukan aktivitas lainnya sampai menunggu isya' tiba dan setelah jama'ah sholat isya' diadakannya belajar bersama sesuai tingkatan kelasnya dan dibimbing oleh pengasuhnya masing-masing.⁵

Secara umum waktu pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren diadakan selama satu pekan dengan diberikan libur satu hari yaitu pada hari jum'at.

⁵Wawancara dengan Luqmanul Hakim, selaku Ustad dan Ketua Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri, 12 April 2015.

- a) Hari : Sabtu s/d Kamis
- b) Waktu : 15.45 s/d 17.00
- c) Tempat : Masjid dan Gedung Pesantren
- d) Jadwal : Terlampir

l. Sumber Dana

Sumber dana adalah sebagai penunjang keberlangsungan tumbuh kembang anak asuh. Terkait dengan pendanaan di pondok pesantren karena memang suatu lembaga akan berjalan dengan baik dengan adanya biaya yang cukup dan pengelolaan biaya yang baik dan hal ini tentunya tidak terlepas dari para donatur-donatur yang memberikan sumbangan kepada pondok pesantren tersebut. Dalam hal ini peneliti mendapat informasi dari beliau Iqfi Syifa'ul. Berikut kutipannya dari beliau.

Untuk pembiayaan di pondok pesantren ini bisa dibilang cukup dan tidak cukup akan tetapi alhamdulillah setiap adanya kebutuhan yang harus dipenuhi maka ada rizki yang datang dari para donatur-donatur kita dan juga dari yayasan yatim mandiri yang menjangkau kebutuhan anak-anak yatim, jadi kebutuhan-kebutuhan mereka semuanya, alhamdulillah dapat terpenuhi.⁶

infaq wali santri, masyarakat dan pemerintah kota serta bantuan lain yang tidak mengikat.

m. Evaluasi dan Pelaporan

Untuk evaluasi dan pelaporan melalui beberap diantaranya :

⁶Wawancara dengan Iqfi Syifa'ul Ulinuha, Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri, 12 April 2015.

1) Pengendalian

SK Takmir Mushola, Yayasan, Ormas/Pondok Pesantren

2) Pelaporan

Setelah selesai pelaksanaan wajib membuat laporan/SPJ pelaksanaan pembelajaran akhir bulan/semester pembelajaran.

4. Sumber Data

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini berbentuk kata – kata dan tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi dan yang lain. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer berupa kata – kata dan tindakan dari orang yang diamati dan yang telah diwawancarai yang mana sumber data tersebut nantinya dapat disimpan melalui catatan tertulis, perekaman atau pengambilan photo dan film.⁷ Data penelitian ini diperoleh dari informasi yang terdiri dari : Pengurus, Pengasuh Lembaga.

Sumber data disini terdapat para informan yang memberi informasi yang dibutuhkan peneliti. Sumber data berupa kata-kata dari penelitian ini di dapat dari pengasuh pondok pesantren yang ada di Desa pesantren Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Sedangkan sumber data yang berupa tindakan adalah berasal dari penelitian terhadap tindakan para pengasuh dan santri dalam kesehariannya sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Bagaimana

⁷Sugiyono. *Memahami Penelitian kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), 62.

Pola Asuh Kyai Dalam Mendidik Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hisan?, Bagaimana Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hisan?, Bagaimana Pola Asuh Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hisan?.

- b. Sumber data sekunder berupa data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen pribadi, sumber dari arsip, majalah ilmiah. Jenis sumber ini merupakan pendukung dari sumber data primer.⁸

Sumber data tertulis atau dokumen diperoleh dari bagian administrasi di pondok pesantren mamba'ul hisan. Adapun data tertulis tersebut diantaranya adalah data tentang kondisi obyektif pondok pesantren Mamba'ul Hisan.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan. Dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini antara lain:

- a. Metode Interview

pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan-tujuan penelitian.⁹ Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Kraya,1995),112.

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990), 193.

alternatif dan jawabannya pun telah dipersiapkan oleh responden dan peneliti mencatatnya.

Sesuai dengan rencana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, maka pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang diwawancarai. Dengan wawancara ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Hasil wawancara banyak bergantung pada pewawancara.

Pewawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pola Asuh Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri serta hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Metode Observasi

pengamatan yang meliputi kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera.¹⁰ Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Research, menjelaskan "metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".¹¹

Selain itu, teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan cara mengamati secara langsung objek dan subjek yang ada di pondok pesantren mamba'ul hisan sesuai dengan fokus penelitian yaitu Pola Asuh

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 15.

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 136.

Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

c. Metode Dokumentasi

mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.¹² Dengan demikian secara singkat dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi merupakan alat pengumpul data melalui catatan atau sejenisnya.

Untuk dokumentasi ini dalam instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui gambaran umum obyek penelitian yang meliputi : identitas pondok pesantren, sejarah pondok, daftar guru dan santri, visi-misi pondok dan sarana prasarana.

6. Analisis Data

Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan, hasil observasi dan wawancara serta data lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya untuk mencari makna.

Teknik analisa data yang digunakan ini teknik deskriptif yang memuat gambaran yang sistematis dan actual, analisisnya dilakukan dengan dua cara, yaitu :

¹²Ibid., 188.

a) Reduksi Data

proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b) Penyajian Data

menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan ini peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c) Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa di buat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu :

a. Perpanjangan Pengamatan

yaitu peneliti akan melakukan tambahan waktu untuk mengamati, untuk menguji pengamatan.¹³ Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan penelitian itu guna berorientasi dengan situasi juga, guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

b. Ketekunan Pengamatan

yaitu dimaksud menemui ciri-ciri dengan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁴ Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami terhadap apa yang terjadi.

c. Triangulasi

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵ “Triangulation has been generally considered a process of using multiple perceptions to clarify meaning, verifying the repeat ability of an observation or interpretation.”¹⁶ Maksud dari teknik ini bahwa peneliti setelah mendapatkan data, peneliti mencari suatu data penguat sebagai pembanding dari data yang sebelumnya. Pada dasarnya triangulasi adalah cek dan ricek. Data yang telah didapat dicek dan ricek dengan sumber lain sebagai pembanding.

¹³Lisnawati, *Penelitian Kualitatif*.44.

¹⁴Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook Of Qualitative Research Third Edition*. (London: Sage Publications Ltd, 2005), 177.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 178.

¹⁶Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook Of Qualitative Research Third Edition*, 454.

8. Langkah- langkah Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan 3 langkah penelitian, yaitu:

a. Rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan agar diberi izin penelitian. Kemudian peneliti merencanakan tindakan dengan berdiskusi dengan guru bidang studi.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan studi kasus seoptimal mungkin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan observasi pada saat pelaksanaan tindakan serta refleksi.

c. Pasca Penelitian

tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep, laporan penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, penyelesaian laporan penelitian, memberikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan yakni dimulai pada tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.